



## **PROGRAM PAGAR AYU: PEMANFAATAN REMPAH JAHE SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN EKONOMI KELOMPOK WANITA DI TULANG BAWANG BARAT, LAMPUNG**

**Agustuti Handayani<sup>1</sup>, Lukmanul Hakim<sup>2</sup>, Trenggono Pujo Sakti<sup>3</sup>, Irsandi<sup>4</sup>,**  
**M. Ardiansyah<sup>5</sup>, Niki Agus Santoso<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email: [agustuti.handayani@ul.ac.id](mailto:agustuti.handayani@ul.ac.id), [m.ardiansyah@ul.ac.id](mailto:m.ardiansyah@ul.ac.id)

**Abstrak:** Program PAGAR AYU (Pemberdayaan Agar Mandiri dan Berdaya Saing) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi kelompok wanita melalui pemanfaatan rempah jahe sebagai produk unggulan lokal di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Jahe dipilih karena memiliki ketersediaan bahan baku yang melimpah, nilai ekonomis tinggi, serta peluang pasar yang luas baik sebagai produk pangan maupun kesehatan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi potensi dan kebutuhan kelompok, pelatihan pengolahan jahe menjadi produk bernilai tambah, pendampingan manajemen usaha sederhana, serta penguatan pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok wanita dalam mengolah jahe menjadi produk olahan seperti jahe instan dan minuman herbal, serta meningkatnya motivasi berwirausaha dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan usaha secara mandiri. Program ini diharapkan mampu mendorong kemandirian ekonomi perempuan, memperkuat UMKM berbasis rempah lokal, dan menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan di wilayah pedesaan.

**Kata Kunci:** *pemberdayaan perempuan, jahe, UMKM, ekonomi lokal*

### **1. Pendahuluan**

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan salah satu strategi kunci dalam mewujudkan pembangunan masyarakat pedesaan yang berkelanjutan dan inklusif. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai aktor ekonomi yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan ketahanan ekonomi masyarakat. Kelompok wanita, sebagai wadah partisipasi sosial dan ekonomi perempuan, memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak aktivitas produktif berbasis sumber daya lokal. Namun, dalam praktiknya, perempuan di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai kendala struktural, seperti keterbatasan akses terhadap keterampilan kewirausahaan, permodalan, teknologi sederhana, serta informasi pasar. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi perempuan belum sepenuhnya termanfaatkan secara optimal.

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan salah satu daerah di Provinsi Lampung yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup melimpah, terutama pada sektor pertanian dan komoditas rempah-rempah. Struktur ekonomi masyarakat di wilayah ini masih didominasi oleh sektor primer, sehingga pengembangan usaha berbasis hasil pertanian menjadi sangat relevan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi lokal. Salah satu komoditas yang mudah dibudidayakan, memiliki siklus panen relatif singkat, serta bernilai ekonomis tinggi adalah jahe. Selain berfungsi sebagai bumbu dapur, jahe juga dikenal luas sebagai tanaman obat tradisional yang memiliki khasiat kesehatan, sehingga permintaan pasar terhadap produk berbasis jahe terus meningkat, baik dalam bentuk bahan segar maupun produk olahan.

Meskipun potensi jahe di Tulang Bawang Barat cukup besar, pemanfaatannya oleh masyarakat, khususnya kelompok wanita, masih cenderung bersifat konvensional. Jahe umumnya dijual dalam bentuk bahan mentah tanpa proses pengolahan lanjutan, sehingga nilai tambah yang diperoleh relatif rendah dan sangat bergantung pada fluktuasi harga pasar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya yang tersedia dengan kapasitas masyarakat dalam mengelolanya menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan. Rendahnya keterampilan pengolahan, minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha, serta keterbatasan akses pemasaran menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi potensi ekonomi jahe.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu intervensi yang bersifat aplikatif dan partisipatif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program PAGAR AYU (Pemberdayaan Agar Mandiri dan Berdaya Saing) dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas kelompok wanita dalam memanfaatkan rempah jahe sebagai produk bernilai ekonomi tinggi. Program ini menitikberatkan pada penguatan keterampilan teknis pengolahan jahe, pendampingan manajemen usaha sederhana, serta pengembangan jiwa kewirausahaan perempuan berbasis potensi lokal. Pendekatan partisipatif diterapkan agar kelompok wanita terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Melalui Program PAGAR AYU, diharapkan kelompok wanita tidak hanya mampu menghasilkan produk olahan jahe yang memiliki nilai tambah dan daya saing, tetapi juga memiliki kemandirian dalam mengelola usaha secara berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga, penguatan ekonomi lokal, serta peningkatan peran strategis perempuan dalam pembangunan desa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis sumber daya lokal yang dapat direplikasi di wilayah pedesaan lainnya.

## 2. Metode

Pelaksanaan Program PAGAR AYU menggunakan pendekatan **partisipatif dan berbasis pemberdayaan masyarakat**, yang menempatkan kelompok wanita sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan program serta

mendorong keberlanjutan hasil kegiatan. Metode pelaksanaan dirancang secara bertahap dan terintegrasi, meliputi kegiatan identifikasi, pelatihan, pendampingan, dan penguatan pemasaran.

**a. Identifikasi Potensi dan Kebutuhan**

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) dengan anggota kelompok wanita. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi jahe sebagai komoditas unggulan lokal, kondisi sosial ekonomi kelompok, serta permasalahan dan kebutuhan pelatihan yang dihadapi. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam perancangan materi pelatihan dan strategi pendampingan agar sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta.

**b. Pelatihan Pengolahan Jahe**

Tahap selanjutnya adalah pelatihan teknis pengolahan jahe menjadi produk bernilai tambah. Kelompok wanita diberikan materi dan praktik langsung mengenai proses pengolahan jahe menjadi produk seperti jahe instan dan minuman herbal. Materi pelatihan meliputi tahapan produksi, pemilihan bahan baku, penerapan sanitasi dan higienitas, teknik pengemasan sederhana, serta penyimpanan produk agar memiliki daya simpan yang lebih lama. Pelatihan dilaksanakan secara aplikatif untuk memastikan peserta mampu mempraktikkan keterampilan yang diperoleh secara mandiri.

**c. Pendampingan Manajemen Usaha**

Pendampingan manajemen usaha dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan usaha secara sederhana dan berkelanjutan. Materi pendampingan mencakup perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, pencatatan keuangan sederhana, serta pengelolaan keuntungan usaha. Pendampingan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta akan pentingnya manajemen usaha sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

**d. Penguatan Pemasaran**

Tahap akhir difokuskan pada penguatan strategi pemasaran produk jahe. Peserta diberikan pendampingan mengenai teknik pemasaran langsung di lingkungan sekitar serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Materi meliputi pengenalan kemasan menarik, penentuan segmen pasar, serta strategi komunikasi produk kepada konsumen. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai jual produk olahan jahe yang dihasilkan oleh kelompok wanita.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan Program PAGAR AYU menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian ekonomi kelompok wanita di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hasil kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, keterampilan teknis, serta sikap dan motivasi peserta dalam mengembangkan usaha berbasis rempah jahe.

Dari aspek peningkatan keterampilan, kelompok wanita mengalami kemajuan dalam mengolah jahe menjadi produk bernilai tambah, seperti jahe instan dan minuman herbal. Sebelum pelaksanaan

program, jahe umumnya dijual dalam bentuk bahan mentah dengan nilai jual yang relatif rendah. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menerapkan proses pengolahan yang lebih baik, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, penerapan sanitasi dan higienitas, hingga pengemasan produk. Produk olahan yang dihasilkan memiliki daya simpan lebih lama serta tampilan yang lebih menarik, sehingga meningkatkan nilai jual dan peluang pemasaran.

**Gambar 1** Pelaksanaan Kegiatan



Selain peningkatan keterampilan teknis, Program PAGAR AYU juga memberikan dampak positif terhadap aspek manajerial dan kewirausahaan peserta. Kelompok wanita mulai memahami pentingnya pengelolaan usaha secara terstruktur, termasuk perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, dan pencatatan keuangan sederhana. Pemahaman ini menjadi modal awal bagi peserta untuk mengelola usaha secara lebih mandiri dan berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif.

Dari sisi sosial dan psikologis, program ini turut meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan semangat berwirausaha kelompok wanita. Keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap usaha yang dikembangkan. Kelompok wanita mulai melihat kegiatan pengolahan jahe tidak hanya sebagai aktivitas tambahan, tetapi sebagai peluang usaha yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu menciptakan perubahan positif baik secara ekonomi maupun sosial.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan Program PAGAR AYU menunjukkan bahwa pemanfaatan rempah jahe melalui pelatihan dan pendampingan yang terintegrasi dapat menjadi solusi alternatif

dalam meningkatkan pendapatan ekonomi perempuan di pedesaan. Program ini juga memperkuat peran kelompok wanita sebagai pelaku ekonomi lokal, sekaligus mendorong pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan.

#### **4. Kesimpulan**

Program PAGAR AYU terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi kelompok wanita melalui pemanfaatan rempah jahe sebagai sumber pendapatan keluarga. Melalui rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terintegrasi, kelompok wanita tidak hanya mampu mengolah jahe menjadi produk bernilai tambah, tetapi juga memperoleh pemahaman dasar mengenai manajemen usaha dan strategi pemasaran sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan keterampilan teknis yang diiringi dengan pendampingan manajerial dapat mendorong tumbuhnya usaha produktif berbasis potensi lokal.

Selain peningkatan aspek ekonomi, Program PAGAR AYU juga berkontribusi pada peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan peran aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi desa. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mendorong keterlibatan kelompok wanita secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan keberlanjutan program. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan jangka pendek, tetapi juga pada penguatan kapasitas dan kemandirian kelompok secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Program PAGAR AYU memiliki potensi besar untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sumber daya dan sosial yang serupa. Model pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis sumber daya lokal ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi pengembangan UMKM pedesaan serta mendukung upaya penguatan ekonomi lokal dan pembangunan desa yang inklusif.

#### **Referensi**

- Badan Pusat Statistik. (2023). Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam angka. BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). Pengembangan tanaman rempah dan obat. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Suharto, E. (2017). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Bandung: Refika Aditama.
- Tambunan, T. (2019). Pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, S., & Lestari, D. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pengolahan pangan lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 112–120.